

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel dan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif asosiatif menurut Sugiyono (2017) adalah teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Alasan peneliti memilih penelitian kuantitatif asosiatif adalah untuk dapat menguji hipotesis dan menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, periode data yang digunakan adalah waktu penyebaran kuesioner kepada responden *Driver* Gojek.

#### **3.2. Data dan Metode Pengumpulan Data**

##### **3.2.1. Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan data yang berkaitan dengan angka untuk dianalisis. Dalam penelitian ini data didapat melalui pengisian kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada objek penelitian.

##### **3.2.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah yaitu data primer. Dalam Sugiyono (2017) data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pengisian kuesioner berisikan beberapa pendapat Anda mengenai pernyataan yang diajukan kepada *Driver* Gojek tentang kompensasi, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap

kinerja *Driver* Gojek yang disusun berdasarkan indikator dan variabel dalam penelitian ini.

### 3.2.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan *Driver* Gojek di daerah Jakarta Timur yaitu sebanyak 80 orang. Dalam Hardani (2020) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data berbentuk lembaran angket yang berisikan beberapa pernyataan. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang akan digunakan oleh peneliti diukur menggunakan Skala Likert.

Skala Likert menurut Hardani (2020) adalah sebuah teknik pengukuran yang atas beberapa pernyataan mengenai sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu fenomena. Teknik pengukuran dengan skala likert diukur berdasarkan bobot nilai atas setiap jawaban, seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Perhitungan Skala Likert

<b>PERNYATAAN</b>	<b>KODE</b>	<b>BOBOT NILAI</b>
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Hardani (2020)

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah individu atau objek yang memiliki sifat – sifat umum. Dari populasi dapat diambil sejumlah data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Ketelitian dalam menentukan sampel dari sejumlah populasi sangat menentukan hasil penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Kurniawan (2016) populasi adalah keseluruhan unit yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari penjelasan tersebut bahwa yang menjadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti yaitu *Driver* Gojek yang berada di daerah Jakarta Timur yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

#### 3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Kurniawan (2016) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam menentukan atau mengambil sampel dari populasi memiliki aturan, yaitu sampel itu mewakili populasinya. Terkait dengan teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* dalam Kurniawan (2016) merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu *Driver* Gojek berusia 18 – 55 tahun dan telah menjadi *Driver* Gojek selama 6 bulan. Beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan ini merupakan *Driver* Gojek sering berkumpul pada Shelter Gojek di Jl. Pegangsaan Timur No.2, Jakarta Timur dekat Stasiun Cikini.

Mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui, menurut Hair et al (2018) untuk menentukan ukuran sampel minimum yaitu jumlah indikator

dikalikan dengan 5. Sehingga indikator berjumlah 16 dikali 5 ( $16 \times 5 = 80$ ). Dapat kita simpulkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini minimal 80 orang yang merupakan *Driver* Gojek di daerah Jakarta Timur.

### 3.4. Pengukuran Data

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya, terdapat dua variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut secara konsep dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 1. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompensasi, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja.

##### a. Kompensasi

Imbalan berupa uang atau bukan uang yang diberikan kepada karyawan atas pencapaiannya yang dilakukan dalam memajukan perusahaan.

##### b. Motivasi Kerja

Sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk semangat melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan yang diharapkan

##### c. Disiplin Kerja.

Sikap sadar seseorang untuk melaksanakan peraturan yang berlaku dalam perusahaan dan bersedia menerima hukuman yang diberikan apabila ia melanggar peraturan yang berlaku.

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja *Driver* Gojek. Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh individu atau kelompok yang memenuhi standar pekerjaan dalam membantu perkembangan dan kemajuan perusahaan. Kinerja karyawan dapat dikatakan maksimal bila dapat memenuhi tanggungjawab atas pekerjaannya.

Menurut Sugiyono (2017) operasional variabel adalah batasan yang dibuat terhadap variabel yang sedang diteliti, dengan tujuan agar peneliti dapat menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel terkait sehingga pengujian dapat dilakukan secara teoat. Berikut operasional variabel yang akan digunakan oleh peneliti :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR
Kinerja Karyawan (Y) (Robbins, 2015)	Kuantitas Pekerjaan	1
	Kualitas Pekerjaan	2
	Ketepatan Waktu	3
	Komitmen Kerja	4
Kompensasi (X <sub>1</sub> ) (Rachmawati dalam Armansyah, 2018)	Insentif	1
		2
	Gaji	3
Motivasi Kerja (X <sub>2</sub> ) (Maslow dalam Robbins, 2015)		4
	Tunjangan	5
	Kebutuhan Fisiologis	1
	Rasa Aman	2
	Kebutuhan Sosial	3
Disiplin Kerja (X <sub>3</sub> ) (Sutrisno, 2016)	Penghargaan	4
	Aktualisasi Diri	5
	Ketaatan Aturan Perusahaan	1
	Ketaatan Aturan Waktu	2
	Ketaatan Perilaku dalam Bekerja	3
	Ketaatan dalam Peraturan Lainnya	4

### **3.5. Model / Alat Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Smart Partial Least Square (PLS)* versi 3.2.9. *Partial Least Square (PLS)* merupakan teknik statistika *multivariant berbasis variant* yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*), dan *multikolinieritas* (Ghozali, 2016)

Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *Outer Model dan inner model*. *Outer Model* menunjukkan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya, sedangkan *inner model* menunjukkan hubungan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk (Ghozali, 2016).

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data penelitian, tanpa menarik generalisasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya ditabulasi dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif . Ukuran deskriptif adalah pemberian angka, baik dalam jumlah responden beserta nilai rata rata jawaban responden maupun dalam bentuk presentase.

#### **3.5.2. Analisis Inferensial**

Analisis inferensial teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial ini digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas. Analisis inferensial sering disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas (Sugiyono, 2017). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan software SmartPLS (*Partial Least Square*) mulai dari pengukuran model (*Outer Model*), struktur model (*Inner Model*), dan pengujian hipotesis.

### 3.5.2.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan langsung terhadap variabel indikator yang berhubungan dengan variabel faktor atau laten dimana hasil pengukuran akan membentuk dimensi variabel faktor. Pada *Outer Model* terdapat dua bentuk model pengukuran, yaitu reflektif dan formatif. Pengukuran reflektif digambarkan oleh arah panah pada diagram jalur dari variabel faktor ke indikator, sedangkan pengukuran formatif digambarkan oleh arah panah dari arah indikator menuju variabel faktor (Setiaman, 2020). Evaluasi pada model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan dengan mengukur *convergent validity* dan *discriminant validity*.

#### 1. *Convergent validity*

*Convergent validity* berhubungan dengan prinsip, bahwa pengukur-pengukur atau manifest variabel dari suatu konstruk berkorelasi tinggi. Uji *convergent validity* indikator reflektif dapat dilihat dari:

- a. Ukuran *Loading factor*: agar dapat mengetahui besarnya korelasi setiap indikator dengan konstruk

*Loading factor* adalah standar estimasi (*estimate weight*) yang menghubungkan faktor dengan indikator, dimana *loading factor* memiliki standar 0 sampai dengan 1. Secara umum nilai dari *loading factor* harus  $>0,60$  sehingga mengindikasikan bahwa nilai tersebut diatas nilai *error variance*, tetapi apabila nilai *loading factor*  $< 0,60$  maka indikator tersebut harus di keluarkan atau tidak digunakan karena *error variance* melebihi 50%. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0.5 – 0.6 masih dianggap cukup (Ghozali, 2015:74).

- b. Uji *composite reliability* merupakan alternative dari uji cronbach alpha untuk mengukur *convergent validity* dalam sebuah *model* reflektif. Nilai *composite reliability* bervariasi dari 0 sampai 1. Untuk jenis penelitian eksplorasi nilai *composite reliability* adalah lebih dari 0,7 pada penelitian

konfirmasi. Nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,9 maka mengindikasikan nilai varian *error* yang kecil.

- c. Uji AVE digunakan untuk melihat *convergent validity* dan *divergent validity*, dimana hasil dari uji tersebut merefleksikan masing-masing factor latent di dalam *model* reflektif. Nilai dari AVE harus lebih tinggi dari *cross loading* correlation dan harus lebih besar dari 0.5.

## 2. *Discriminant validity*

*Discriminant validity* bergubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur atau manifest variabel konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi. Untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator reflektif dapat dilihat dari :

- a. Nilai dari *cross loading* correlation untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70.
- b. Membandingkan nilai Fornell-Larker Corelation untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam *model*
- c. *Discriminant validity* dianggap baik bila nilai Fornell-Larker Corelation untuk setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya.

Tabel 3.3 Ringkasan *Rule of Thumb* Uji *Convergent* dan *Discriminant validity*

Validitas	Parameter	<i>Rule Of Thumb</i>
<i>Convergent validity</i>	<i>Loading factor</i>	> 0,70 untuk confirmatory research 0,60 untuk exploratory research
	Composite Reliability	> 0,70 untuk confirmatory research 0,50 untuk exploratory research
	AVE	> 0,50 untuk confirmatory dan exploratory research
<i>Discriminant validity</i>	<i>Cross loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Fornell-Larker Corelation	Korelasi antar konstruk laten > 0,07

Sumber: Setiaman (2020:20)

## 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu bentuk pengujian terhadap kualitas data primer, yang bertujuan untuk mengukur konsistensi seluruh pertanyaan dalam

penelitian, pernyataan dianggap konsisten jika menghasilkan jawaban yang sama atau hamper sama dari kelompok responden yang berbeda. Ringkasan rule ofthumb uji reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Ringkasan *Rule of Thumb* Uji Reliabilitas

Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Composite reliability</i>	> 0,70 untuk confirmatory research 0,60 – 0,70 masih dapat diterima untuk exploratory research
Cronbach's Alpha	> 0,70 untuk confirmatory research 0,60 masih dapat diterima untuk exploratory research

Sumber: Setiawan (2020:21)

### 3.5.2.2. Model Structural (Inner Model)

*Model structural* atau *inner model* terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel exogen sebagai variabel bebas dan variabel endogen sebagai variabel terikat. Pada *inner model* ini dapat dilihat bagaimana hubungan dan kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen lainnya. *Inner model* dinyatakan dalam nilai bobot koefisiensi, koefisiensi determinan dan signifikansi, tahap evaluasi *inner model* yaitu :

#### 1. *Structural Model Path coefficient* (T-statistic)

*Path coefficient* menggambarkan kontribusi atau pengaruh yang terjadi antar variabel konstruk, yang dilakukan pada proses *bootstrapping*. Pendekatan *bootstrapping* merepresentasi *non-parametric analysis precision estimation* baik pada *Outer Model* maupun pada *inner model*. Pada uji t-statistik ini nilai signifikansi yang digunakan adalah (two-tailed) t-value 1,65 (signifikan level 10%); 1,96 (signifikan level 5%); dan 2,58 (signifikan level 1%).

#### 2. *Coefficient Determinant* ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  untuk setiap variabel laten endogen dianggap sebagai kekuatan prediksi dari *model* struktural. Nilai R-squares merupakan hasil uji regresi linier yaitu besarnya variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai  $R^2$  0,67 menunjukkan kekuatan *model* kuat; 0,33 menunjukkan

kekuatan moderat dan 0,19 menunjukkan kekuatan lemah kurang dari 0,19 dianggap tidak ada kekuatan *model structural*.

3. *Effect size f<sup>2</sup>*

*Effect size f<sup>2</sup>* memperlihatkan pengaruh substansif terhadap konstruk endogen dengan ditentukan berdasarkan besarnya pengaruh langsung terhadap latent endogen yang di klasifikasikan dalam 3 kategori, yaitu 0,02 pengaruh kecil, 0,15 pengaruh medium, dan 0.35 pengaruh besar. Apabila nilai *Effect size f<sup>2</sup>* kurang dari 0,2 maka dianggap tidak ada pengaruh.

4. *Predictive relevance* (Nilai Q<sup>2</sup>)

*Predictive relevance* (Nilai Q<sup>2</sup>) biasanya dilakukan untuk memvalidasi *model* konstruk endogen (*Goodness of Fit Model*). Nilai *predictive relevance* (Nilai Q<sup>2</sup>) dianggap baik jika nilainya lebih besar dari variabel eksogen, dengan ketentuan 0,02 validitas *predictive relevance model* lemah; 0,15 validitas *predictive relevance model* moderate; dan 0,35 menunjukkan bahwa validitas *predictive relevance model* kuat.

5. *Effect size Q<sup>2</sup>*

*Effect size Q<sup>2</sup>* menunjukkan nilai prediksi alamiah hasil pengamatan kontribusinya terhadap pembentukan variabel endogen. Ringkasan *rule of thumb* evaluasi *model* struktural dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi *Model* Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
R-Square	0,75; 0,50; dan 0,25 menunjukkan <i>model</i> kuat, moderate dan lemah
<i>Effect size f<sup>2</sup></i>	0,02; 0,15; dan 0,35 menunjukkan pengaruh kecil, menengah dan besar
<i>Predictive relevance Q<sup>2</sup></i>	Q <sup>2</sup> > 0 menunjukkan <i>model</i> mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika Q <sup>2</sup> < 0 menunjukkan bahwa <i>model</i> kurang memiliki <i>predictive relevance</i> 0,02; 0,15; dan 0,35 (lemah, moderate dan kuat)
Signifikansi (two-tailed)	t-value 1,65 (signifikansi level 10%) t-value 1,96 (signifikansi level 5%) t-value 2,58 (signifikansi level 1%)

Sumber: Setiaman (2020:26)

### 3.5.2.3. Model Structural (Inner Model)

#### Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2015) untuk menguji hipotesis dalam penelitian dapat digunakan nilai t-statistik pada masing masing jalur pengaruh langsung secara parsial dengan metode bootstrapping. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan nilai 1,96 dan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  (1.96) maka hipotesis diterima
2. Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  (1.96) maka hipotesis ditolak